

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sering ditemukan masyarakat yang menunjukkan perilaku menyimpang di era globalisasi saat ini yang semakin merusak semangat berkeyakinan, seperti *materialisme*, *individualisme*, *radikalisme*, dan lain-lain. Pendidikan merupakan kebutuhan penting yang harus dimiliki setiap orang. Pendidikan senantiasa mengupayakan pembinaan karakter manusia yang selaras dengan nilai-nilai sosial budaya serta norma agama, dapat dibuktikan dengan berpikir dewasa yang bertanggung jawab secara *biologis*, *pedagogis*, dan *sosiologis*.<sup>1</sup>

Pembelajaran hendak mengenali serta menguasai makna keadaan pada masa depan yang lebih baik. Pendidikan ditujukan untuk pengembangan yang optimal dari berbagai potensi, seperti pengembangan kemampuan seseorang dari segi akal, fisik, perasaan, kedisiplinan serta sosial yang selaras dengan lingkungannya. Pendidikan tidak akan terhindar dalam hal interaksi pendidik dengan peserta didik. Dengan adanya peserta didik, semua program pendidikan dapat terlaksana dengan baik, karena peserta didik menjadi objek titik terciptanya keberhasilan dalam pendidikan. Semua itu tidak akan jauh dari penjagaan serta usaha pendidik dalam membangun kepribadian yang positif supaya dapat membawa hasil dalam suatu pembelajaran, bukan cuma pada lingkup pembelajaran saja. Siswa pula membutuhkan arahan perilaku dalam mencapai perilaku mulia, salah satunya adalah bimbingan sikap disiplin.<sup>2</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari peran sikap sangat penting bagi seseorang. Dengan adanya sikap, manusia dapat mengatur dirinya sendiri dan bersosialisasi dengan sesamanya. Sikap akan mendorong manusia untuk lebih berorientasi dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Karena itu, sikap sangatlah penting di terapkan dalam kehidupan agar diri sendiri dapat mengetahui perbedaan perilaku baik maupun

---

<sup>1</sup> Fanni Hariyanti Usfa, "Analisis Pelaksanaan Penilaian Sikap Spiritual Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti (Studi Deskriptif Kurikulum 2013 di Kelas X IPA 1 SMAN 1 Benai)," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1 (2020): 14.

<sup>2</sup> Gusti Agung Oka Yadnya, *Kiat Sukses Menyiapkan Akreditasi Sekolah* (Jakarta: Guepedia, 2020), 86.

buruk. Di dalam kehidupan manusia sikap selalu mengalami perbedaan dan perkembangan.<sup>3</sup>

Sikap disiplin bagian pendidikan sangat penting karena sikap disiplin itu sendiri erat kaitannya dengan faktor atau kesanggupan dalam memperoleh arti paling tinggi melampaui pengetahuan intelektual serta emosional. sehingga bisa dikatakan, agama dan kemampuan memahami nilai-nilai disiplin yang berlaku kepada individu maupun kelompok. Dalam pendidikan agama Islam (PAI) dan liturgi, perilaku serta perbuatan tersebut termasuk dalam penggalan dari perasaan terdalam akan keberadaan seseorang dan diasosiasikan dengan mereka yang bukan cuma membenarkan keberadaan nilai-nilai namun pula berkreasi berusaha memperoleh nilai-nilai baru.<sup>4</sup>

Perlu diketahui bahwa ompetensi sikap disiplin dibentuk untuk menerima, melaksanakan dan menghargai waktu. Kemampuan itu bisa diperoleh dengan cara pengajaran secara langsung maupun tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu kebiasaan atau model pembelajaran di sekolah, dengan catatan pendidik harus memahami isi mata pelajaran serta keadaan yang dihadapi peserta didik. Sebagaimana di ketahui, alat kelengkapan sekolah yang harus disiapkan oleh Guru, antara lain RPP, Silabus, Buku Siswa, Buku Guru, Program Semester dan Tahunan, Buku Nilai serta Alat Evaluasi (perilaku disiplin anak diperhatikan dan di catat oleh guru mata pelajaran dan wali kelas).<sup>5</sup>

Penerapan sikap disiplin sebagai wujud upaya membentuk karakter siswa (*Cacarter Building*) yang diterapkan guna mengurangi pengaruh buruk dari kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang kian merambah pada berbagai kalangan tete berdasarkan hal tersebut sikap disiplin mampu memberikan sikap toleransi komang keterbukaan, kejujuran koma dan cinta kasih sayang terhadap makhluk yang mampu menyelesaikan persoalan dalam kehidupan. Sekolah formal mempunyai cara yang berbeda dalam melakukan hal tersebut

---

<sup>3</sup>H. Hasanah, dkk, "Pengintegrasian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama Di Kelas X MIPA SMA Negeri 3 Singareja,"*e-Jurnal Jurusan Pendidikan dan Sastra Indonesi*, Vol. 7, No. 2 (2017) : 2.

<sup>4</sup>Fanni Hariyanti Usfa, "Analisis Pelaksanaan Penilaian Sikap Spiritual Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti (Studi Deskriptif Kurikulum 2013 di Kelas X IPA 1 SMAN 1 Benai)," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1 (2020): 14.

<sup>5</sup>I Gusti Agung Oka Yadnya,*Kiat Sukses Menyiapkan Akreditasi Sekolah*(Jakarta: Guepedia, 2020), 86.

sesuai dengan misi dan visi ataupun kondisi lingkungan dalam pengembangan sikap disiplin.<sup>6</sup>

Peneliti menemukan upaya dalam meningkatkan sikap disiplin di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Karangrowo Wonosalam Demak. Sebagai upaya Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Karangrowo Wonosalam Demak dalam mengembangkan sikap disiplin peserta didik yaitu dengan melakukan aktivitas rutin sholat dhuha bersama., hal ini menjadikan kebiasaan ibadah sholat sunah selain sholat wajib. Dalam Islam, sholat dhuha dihukumi sunah muakad artinya salah satu ibadah sunah yang amat dianjurkan untuk dikerjakan.<sup>7</sup>

Umat islam yang imani bahwa sholat melupakan salah satu ibadah sebagai tiang agama dan tiang kehidupan yang utama. Sholat sendiri merupakan rangkaian ucapan harta gerakan yang berarti mikir atau mengingat kepada sama kuasa koma sholat juga diartikan sebagai bentuk kegiatan ibadah yang dikerjakan oleh orang Islam, terdiri dari perkataan serta perbuatan dengan awalan tafsir dan akhiran salam sesuai dengan syarat dan rukun tertentu. Sholat dalam ajaran agama islam dibedakan menjadi dua yaitu sholat yang bersifat wajib dan sholatnya bersifat sunah. Adapun sholat wajib merupakan suatu ibadah sholat yang diperintahkan Allah kepada hambanya dengan 5 kali dilakukan sehari dan semalam antara lain shalat subuh, dzuhur, asyar, maghrib dan isyak. Selain itu sholat sunah atau nabilah merupakan bentuk sholat yang telah ditetapkan oleh oleh dan rasul kepada hambanya namun bersifat sunnah artinya jika diterapkan dapat memperoleh pahala akan tetapi jika tidak dikerjakan tidak apa-apa.

Salah satu bentuk salat sunah yang dijalankan oleh umat muslim yaitu salat dhuha. Salat dhuha merupakan salat yang dilakukan oleh umat muslim yang menjadi kesempatan utama untuk orang Islam dalam menunjukkan ketakwaannya terhadap Allah SWT salat duha diyakini Allah akan memberikan dokumen atas setiap usaha yang

---

<sup>6</sup> Wahyu Sabilar Rosad, "Pelaksanaan ShalatDhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah NU Ajibarang Wetan,"*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, Vol. 9, No. 2 (2020): 25. Wahyu SabilarRosad, "Pelaksanaan ShalatDhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah NU Ajibarang Wetan,"*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, Vol. 9, No. 2 (2020): 25.

<sup>7</sup>Wahyu SabilarRosad, "Pelaksanaan ShalatDhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah NU Ajibarang Wetan,"*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, Vol. 9, No. 2 (2020): 25.

dilakukan untuk mencapai kebahagiaan dan kesuksesan dunia akhirat salat dhuha yang dilakukan dengan tenang atau khusuk dan ikhlas lampu menghantarkan jiwa dan pikiran hingga Allah menentukan hal terbaik dalam kehidupan hamba tersebut. Salat Dhuha sebagai salah satu pengamalan hidup yang harus diawali dengan keyakinan bahwa ibadah yang dikerjakan dengan berniat karena Allah dapat memberikan manfaat bagi yang menjalani.<sup>8</sup>

Seperti yang kita ketahui bersama, shalat dhuha adalah amalan yang biasa dikerjakan oleh Nabi Muhammad SAW. Atas dasar agar kita melakukan yang terbaik untuk mempertahankan dan mempraktikkan praktik ini sehingga kita dapat mencapai manfaatnya, semua demi kebahagiaan dalam kehidupan ini dan selanjutnya, agar memperoleh tingkatan yang tinggi, menjadi muslim yang takwa, mendapatkan nikmat yang setimpal dengan beribadah umroh, dan dimaafkan segala kesalahan yang diperbuat, seperti ketika bekerja, memenuhi panggilan Allah, mendapatkan tempat di surga dan dihapuskan dosa-dosanya.

Sholat dhuha juga merupakan cara untuk menenangkan hati dan jiwa. Karena pada saat itu, hamba akan merasakan bahwa Allah SWT sangat dekat. Ketika berdiri di hadapan Allah SWT dan berdoa, dengan sikap khusyuk dan pasrah, membebaskan diri dari kesibukan dan masalah hidup dapat membuat jiwa seseorang merasa tenang dan damai, serta dapat mengatasi tekanan mental dan masalah hidup lainnya. masalah.<sup>9</sup>

Banyak orang yang mempunyai *mindset* ketika seseorang melakukan sholat dhuha akan dilimpahkan rizkinya, namun rizki yang di maksudkan itu hanya berupa uang saja. Padahal rizki yang dilimpahkan tidak hanya berupa uang namun banyak sekali, antara lain masih di berikan orang tua yang utuh, di beri teman dalam *circle* yang positif dan lain sebagainya. Begitu juga dalam lingkup pendidikan, saat di anjurkan melaksanakan sholat dhuha, siswa tidak hanya diberi kelancaran dalam rizki namun dalam sikap disiplin akan terlatih dengan baik sehingga berdampak positif bagi yang melakukan maupun dalam lingkup Madrasah.

Dalam hal ini, pengamalan ajaran agama dapat dilakukan melalui doa bersama di lingkungan sekolah. Tujuan diterapkannya

---

<sup>8</sup>Sabil el-Ma'rufie, *Dahsyatnya Shalat Dhuha* (Bandung: DAR!Mizan, 2007), 22.

<sup>9</sup>Kandiri Mahmudi, "Penerapan Sholat Dhuha dalam Peningkatan Moral Siswa di Sekolah," *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, Vol. 3, No. 1 (2018), 15.

pelaksanaan sholat dhuha di sekolah guna menjadikan dorongan atau motivasi dalam memajukan pendidikan Islam di Indonesia. Mengembangkan teori yang lebih realistik yang melihat secara langsung ketika shalat dhuha masuk dalam rencana jadwal sekolah reguler yang dibutuhkan semua siswa untuk mengembangkan sikap disiplin pada siswa siswa di Madrasah.

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Karangrowo Wonosalam Demak yang terlihat berdasarkan proses implementasi program Sholat dhuha dilakukan secara rutin untuk mencapai sikap disiplin. Sebagai institusi madrasah, unsur pendidik senantiasa berupaya dalam berbagai hal, yaitu menciptakan rencana studi lalu mengamalkan isi pembelajaran, salah satunya adalah sholat dhuha yang wajib bagi seluruh peserta didik.

## **B. Fokus Penelitian**

Menurut pemaparan pada latar belakang di atas, terdapat sorotan atau titik fokus pada penelitian ini yaitu lokasi, pelaku dan aktivitas yang berhubungan dengan implementasi program sholat dhuha dalam mengembangkan sikap disiplin siswa kelas X di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Karangrowo Wonosalam Demak.

Pertama, penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Karangrowo Wonosalam Demak. Lalu, pemeran yang diteliti dalam penelitian ini antara lain Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru Fiqih dan Siswa. Ketiga, aktivitas yang diteliti meliputi kegiatan implementasi program sholat dhuha yang dilakukan oleh siswa kelas X.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan program sholat dhuha siswa kelas X di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Karangrowo Wonosalam Demak?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Sholat dhuha kelas X di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Karangrowo Wonosalam Demak?
3. Bagaimana dampak positif program sholat dhuha siswa kelas X di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Karangrowo Wonosalam Demak terhadap pengembangan sikap disiplin siswa?

## **D. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program sholat dhuha siswa kelas X di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Karangrowo Wonosalam Demak.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Sholat dhuha kelas X di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Karangrowo Wonosalam Demak.
3. Untuk mendeskripsikan dampak program sholat dhuha siswa kelas X di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Karangrowo Wonosalam Demak terhadap pengembangan sikap disiplin siswa.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Harapan penulis dalam penelitian ini yaitu dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait. Antara lain yaitu:

1. Bagi Lembaga
 

Diharapkan mampu menjadikan pendapat atau pedoman yang bersangkutan dengan program-program yang terdapat di sekolah, serta lembaga dapat semakin *bermuhasabah* dalam menanamkan karakter Islam dalam diri anak melalui implementasi sholat dhuha.
2. Bagi Peneliti
 

Menambah pengetahuan dan pemahaman subjek penelitian untuk ditingkatkan dan disampaikan di masa depan dan memberikan wawasan pada penelititain bidang pendidikan dan karya ilmiah bentuk lainnya.
3. Bagi Pembaca
 

Diharapkan mampu tumbuh gejolak bagi pembaca sehingga dapat lebih mengerti keutamaan atau istimewanya dalam melaksanakan sholat dhuha.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
 

Diharapkan mampu bermanfaat dan memberi pengetahuan mengenai implementasi program sholat dhuha dalam mengembangkan sikap disiplin anak, kelak dapat menjadi sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya.
5. Bagi Pendidikan Islam di Indonesia
 

Diharapkan mampu menjadi percakapan untuk beberapa pendidikan Islam yang ada di Indonesia tentang dampak positif menerapkan pelaksanaan sholat dhuha di lembaga pendidikan untuk mengembangkan sikap disiplin siswa di madrasah.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibuat agar memudahkan dalam menulis serta memahami keseluruhan mengenai penelitian ini. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Di bagian ini terdapat beberapa halaman, diantaranya ada halaman judul (sampul), halaman nota atau persetujuan pembimbing skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar grafik.

### 2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdapat 5 bab, yang mana bab 1 sampai bab 5 memuat isi yang saling berkaitan satu sama lain. Adapun kelima bab tersebut sebagai berikut:

#### BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### BAB II : Kerangka Teori

Pada bab ini berisi teori-teori tentang implementasi sholat dhuha dalam mengembangkan sikap disiplin siswa, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

#### BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

#### BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab hasil penelitian ini berisi tentang gambaran obyek penelitian yang ada di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Karangrowo Wonosalam Demak, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

#### BAB V : Penutup

Pada bab penutup ini berisikan tentang kesimpulan dari masalah penelitian, keterbatasan peneliti, saran-saran yang diberikan berdasarkan keterbatasan yang dimiliki dan kata penutup.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan peneliti.